

## Analisis Progam *Mushafahah* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pada Siswa

Hafizul Hamdi<sup>1</sup>, Nurjanah Nurjanah<sup>2</sup>  
[hafizulhamdi6@gmail.com](mailto:hafizulhamdi6@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurjanah@fis.unp.ac.id](mailto:nurjanah@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, October 28<sup>th</sup> 2024

Revised, November 19<sup>th</sup> 2024

Accepted, November 20<sup>th</sup> 2024

#### Keywords:

Character Building, *Mushafahah*,  
Student

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*Character formation is an important aspect of education in dealing with moral crises among students. Through early character education, students are expected to have polite, respectful, and disciplined attitudes. This research aims to analyze the mushafahah program to build student character in elementary schools. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data sources were taken from eight informants, namely one principal, one female teacher, one male teacher, one female staff, two female students, and two male students through in-depth interviews using purposive sampling techniques. Overall, the conclusions of the research results show that 1) There are four contributions of the Mushafahah Program in Efforts to Form the Character of Payakumbuh Muhammadiyah Plus Primary School Students, namely a. forming a harmonious relationship between teachers, students and parents, b. emotional approach with students, c. changes in student behavior, d. they are teaching manners to students. 2) Character aspects formed from the mushafahah program for students a. respectful attitude, b. discipline attitude, c. polite attitude, d. polite attitude.*

**Corresponding Author: Hafizul Hamdi**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [hafizulhamdi6@gmail.com](mailto:hafizulhamdi6@gmail.com), Phone Number: 082170284879



Copyright©2024, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Karakter adalah aspek utama dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempengaruhi kehidupan modern kita saat ini. Oleh karena itu, kualitas SDM akan menjadi faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa (Nafiaturrahmah, 2017). Istilah 'karakter' memiliki makna yang luas dan rumit. Dalam bidang psikologi dan moralitas, 'karakter' merujuk pada gabungan sifat dan kualitas yang membentuk kepribadian seseorang, termasuk nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, dan prinsip yang mendasari cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak.

Penanaman nilai-nilai karakter penting dilakukan sejak usia dini. Karakter yang kuat terbentuk melalui penanaman nilai-nilai yang menekankan perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Nilai-nilai ini dibangun melalui pemahaman dan pengalaman, memperkuat keinginan yang kuat, serta tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan mengenal karakter positif sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Dengan demikian, jika mereka tidak melakukan kebaikan, mereka akan merasa ada sesuatu yang kurang dalam diri mereka (Nafiaturrahmah, 2017). Pembentukan karakter yang komprehensif sejak dini akan melahirkan generasi muda yang berintegritas dan memiliki kepedulian sosial.

Pembentukan karakter adalah usaha, tindakan, atau proses yang dilakukan untuk membentuk watak, sifat, moral, dan kepribadian seseorang dengan tujuan tertentu (Bali & Fadilah, 2019). Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan melibatkan keterkaitan antara berbagai komponen karakter yang mencakup nilai-nilai perilaku. Proses ini dilakukan secara bertahap dan saling terkait, menghubungkan pengetahuan, nilai-nilai perilaku, serta sikap atau emosi yang kuat untuk mengimplementasikannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, maupun dunia internasional (Fatmah, 2018). Pembentukan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berkontribusi bagi bangsa.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter, yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat (Omeri, 2015). Pendidikan karakter secara sederhana dapat dipahami sebagai proses membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut menyatu dalam hati, pikiran, dan tindakan, serta memengaruhi aspek kehidupan dan spiritual (Noer & Sarumpaet, 2017). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur secara mendalam dalam hati dan pikiran individu, sehingga menjadi bagian integral dari jati diri dan mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Dikutip dari akun instagram @sudutlimapuluhkota pada tanggal 17 Juli 2023 beredar video viral aksi tidak terpuji seorang siswa kepada gurunya. Didalam video tersebut tampak seorang siswa laki-laki dengan emosi tinggi mendobrak pintu kelas dan melontarkan kata-kata kotor pada gurunya. Terdengar suara seorang perempuan yang merupakan guru kelas merespon dengan merekam siswa tersebut dan menyuruhnya kembali mengulangi perbuatannya, lalu siswa tersebut mengeretak dengan mengejar guru tersebut kedalam ruangan kelas disertai dengan umpatan dan kata kata kotor kepada gurunya, kemudian kembali mendobrak pintu lalu pergi meninggalkan ruangan kelas. Diketahui kejadian ini terjadi di SD Negeri 07 Sariak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Limapuluh Kota.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter yang efektif harus dimulai sejak usia dini, karena perkembangan karakter yang baik akan membentuk pola pikir dan perilaku yang positif. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter anak hingga dewasa, karena pembentukan karakter dipengaruhi tidak hanya oleh faktor genetik tetapi juga oleh lingkungan seperti sekolah. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa untuk berbicara dengan sopan, menggunakan salam dan sapaan, saling menghormati, tolong-menolong, serta melakukan hal-hal baik dan terpuji lainnya (Jannah & Rohmah, 2019). Pendidikan karakter tentunya akan lebih efektif jika didukung dengan program-program sekolah yang konsisten.

Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dapat dirumuskan melalui pelaksanaan proses pembelajaran serta program sekolah. Di antara program sekolah yang menumbuhkan nilai-nilai karakter terpuji pada peserta didik adalah program "*Mushafahah/ Bersalaman*". Kegiatan ini diiringi dengan sapaan, senyuman, dan perilaku sopan. Program ini menciptakan suasana yang tenang dan gembira bagi peserta didik dari kedatangan hingga keberangkatan kembali ke rumah. Suasana yang tenang dan menyenangkan ini akan membangkitkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik.

Di Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh program *mushafahah* ini sudah menjadi pembiasaan atau budaya yang dilakukan setiap pagi. Pihak sekolah seperti pimpinan, guru, dan staf menyambut kedatangan siswa mulai pukul 07.00 hingga pukul 07.30 WIB secara bergiliran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka berdiri menyambut siswa di koridor gerbang sekolah, berjabat tangan, memberi salam, senyuman dan sapaan hangat pada siswanya, serta bertingkah laku sopan di hadapan siswa. Sehingga dengan begitu siswa tersebut akan mencontoh dan merespon tindakan tersebut dengan cara yang sama. Dengan dilaksanakannya program ini siswa akan merasa diperhatikan dan dipedulikan. Program ini menumbuhkan karakter terpuji seperti sikap hormat menghormati, perilaku sopan dan santun dan disiplin.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum dilaksanakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi program adalah rencana tentang prinsip-prinsip dan upaya (dalam bidang pemerintahan, ekonomi, dan lain-lain) yang akan dilaksanakan (Rizki, 2022). Program adalah penjabaran dari instrumen atau kebijakan suatu lembaga atau instansi tertentu, yang mencakup satu atau lebih kegiatan yang dilakukan untuk mencapai visi dan menjalankan misi. Program terdiri dari berbagai jenis kegiatan, baik yang dilakukan secara berurutan maupun bersamaan, serta yang bersifat singkat atau panjang, yang semuanya bertujuan untuk mencapai program yang telah ditetapkan (Arikunto & Jabar, 2014).

Dalam Bahasa Arab *mushafahah* dari asal kata *shafaha yushafihu mushafahah* (صافح - مصافحة - يصافح) yang merupakan *isim masdar* yang bermakna bersalaman atau berjabat tangan. sedangkan dalam bahasa Indonesia yang dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia jabat tangan atau salam adalah saling menyalami; memberi salam dengan

saling berjabat tangan ketika bertemu dan mereka-sebelum berpisah (Simanjuntak, 2020). Maka berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program *mushafahah* yang dimaksud adalah suatu kegiatan bersalaman atau berjabat tangan yang dilakukan antara individu dengan individu, untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembentukan karakter adalah kombinasi dari dua kata, yaitu 'pembentukan' dan 'karakter'. Masing-masing kata memiliki makna tersendiri, dan bila digabungkan, menghasilkan sistem yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pembentukan karakter sangat penting karena karakter adalah aspek fundamental yang mencerminkan setiap individu. Karakter berfungsi sebagai panduan bagi semua tabiat manusia yang bersifat tetap dan sebagai ciri khas yang membedakan satu individu dari individu lainnya (Utomo & Pahlevi, 2022).

Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang positif, berakhlak mulia, memiliki jiwa luhur, dan bertanggung jawab (Ismail et al., 2020). Dengan pembentukan karakter yang baik, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berbudi pekerti luhur, bermoral, toleran, bergotong royong, patriotik, berkembang secara dinamis, serta berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dipandu oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Balitbang Kemendiknas, 2011: 2). Proses penanaman nilai-nilai karakter siswa menurut Krathwohl, Bloom & Masia (1964) ada 5 tahap, yaitu: (1) Receiving (menyimak); (2) Responding (menanggapi); (3) Valuating (member nilai); (4) Organizing (mengorganisasikan nilai); (5) Characterization (karakteristik nilai).

*Mushafahah*, yang merupakan tradisi saling berjabat tangan dalam budaya Islam, dapat menjadi salah satu parameter penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dengan membiasakan *mushafahah*, siswa belajar untuk menghargai orang lain, menunjukkan sikap hormat, dan mempererat hubungan sosial. Tindakan sederhana ini dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, dan persaudaraan sejak usia dini, yang pada akhirnya membantu membentuk karakter yang positif dan berintegritas dalam diri siswa. Melalui *mushafahah*, siswa diajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, kedekatan emosional, dan sikap ramah. Interaksi ini memperkuat hubungan antarpersonal, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa, yang semuanya merupakan fondasi karakter positif sejak usia dini.

### 3. Metode

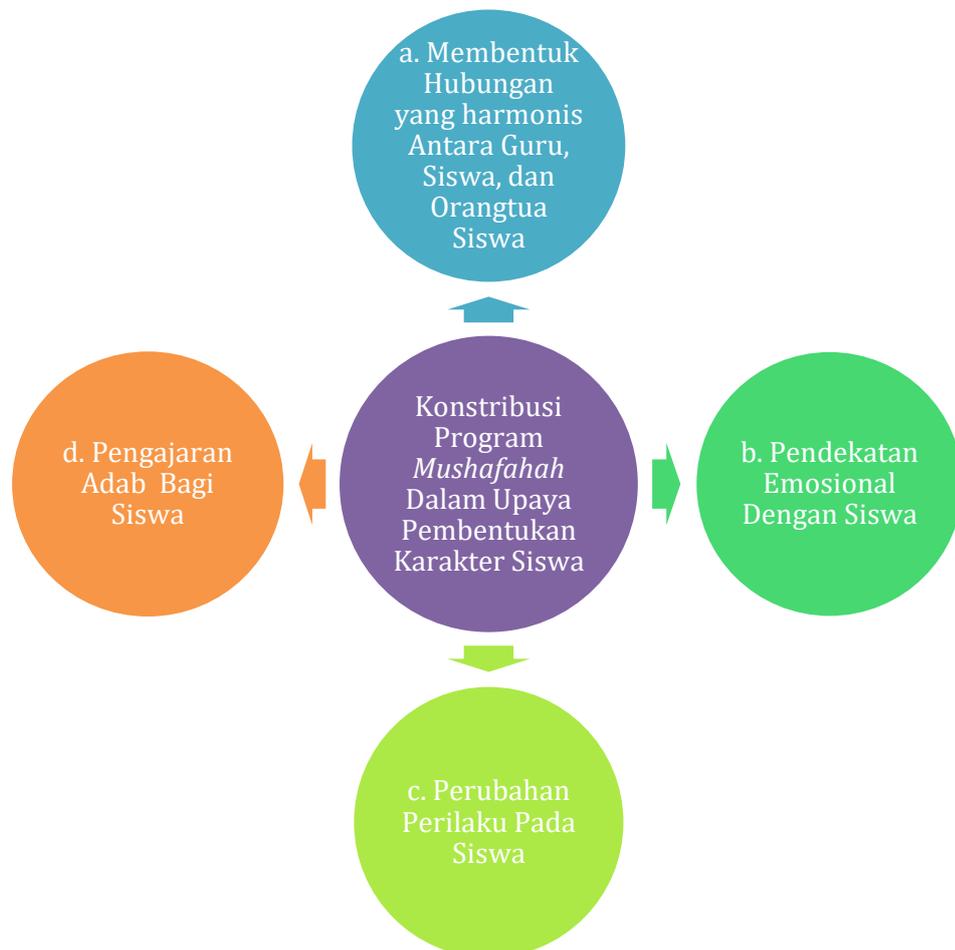
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. sumber data diambil dari delapan orang informan yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang

guru perempuan, satu orang guru laki-laki, satu orang staf perempuan, dua orang siswa perempuan dan dua orang siswa laki-laki melalui wawancara mendalam dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat Langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas pada data dengan triangulasi data. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### **Kontribusi Program *Mushafahah* dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh**

Berdasarkan wawancara dengan seluruh informan terdapat empat kontribusi program *mushafahah* dalam upaya pembentukan karakter pada siswa Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh, yaitu: a. Membentuk hubungan yang harmonis antara Guru, Siswa, Dan Orangtua Siswa. b. Pendekatan Emosional Guru Dengan Siswa, c. Perubahan Perilaku Pada Siswa, d. Pengajaran Adab Bagi Siswa. Agar lebih jelas berikut empat kontribusi program *mushafahah* dalam upaya pembentukan karakter siswa.



**Gambar 4.1** Kontribusi *Mushafahah*

Peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dengan semua informan berdasarkan empat kontribusi program *mushafahah* yang telah disebutkan sebelumnya. Deskripsi wawancara ini hanya mencakup bagian inti yang relevan dengan penelitian. Kontribusi yang diperoleh dari pernyataan informan disampaikan dengan variasi redaksi, namun tetap memiliki makna dan tujuan yang serupa.

**Tabel 2.** Petikan Wawancara Membentuk Hubungan yang harmonis Antara Guru, Siswa, dan Orangtua Siswa

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Membentuk Hubungan yang Harmonis Antara Guru, Siswa, dan Orangtua	1	<i>Program ini sangat efektif dalam menciptakan suasana yang harmonis di sekolah. Dengan Mushafahah, siswa merasa lebih dekat dengan gurunya. Mereka merasa dihargai dan dipedulikan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, suasana positif ini juga mengurangi tingkat konflik di antara siswa, karena mereka melihat guru sebagai figur yang dekat dan dapat diajak berdiskusi jika ada masalah. Orangtua sangat mendukung program ini. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam program ini ketika mereka mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dan orangtua.</i>
	2	<i>Program ini sangat membantu dalam mempererat hubungan antara saya dan siswa. Ketika kami melakukan mushafahah, ada kontak yang lebih personal, dan itu menciptakan suasana yang lebih akrab dan penuh kepercayaan. Siswa menjadi lebih terbuka dan merasa nyaman untuk berbicara dengan saya tentang berbagai hal, baik akademis maupun non-akademis. Ini juga mengurangi jarak antara guru dan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Begitupun dengan orangtua, beberapa orangtua juga ikut serta mengikuti program ini sehingga .Mereka dapat merasakan kedekatan bukan hanya dengan anak mereka atapi juga dengan para gurunya.</i>
	3	<i>Program mushafahah sangat membantu dalam membentuk hubungan yang lebih dekat dan harmonis antara guru dan siswa. Dengan bersalaman setiap pagi, kita menunjukkan rasa saling menghargai dan menciptakan suasana yang positif. Siswa merasa lebih</i>

		<i>dihargai dan diterima, sehingga mereka lebih mudah terbuka kepada guru.</i>
4		<i>Program ini mempererat hubungan antara guru dan para staff dengan siswa dan orangtuanya, menciptakan rasa saling menghormati, serta membangun komunikasi yang lebih baik di lingkungan sekolah</i>
5		<i>Iya, Pak. Kalau habis salaman, rasanya jadi lebih akrab. Bu Guru juga lebih sering senyum, jadi aku nggak malu kalau mau tanya apa-apa.</i>
6		<i>Waktu mushafahah, aku merasa senang. Gurunya baik, jadi aku juga senang salaman sama guru. Rasanya jadi lebih dekat sama Bu Guru.</i>
7		<i>Aku jadi senang, Pak. Rasanya seperti dekat sama guru. Gurunya jadi baik dan nggak marah-marah. Kalau aku salah, aku minta maaf dan gurunya memaafkan.</i>
8		<i>Aku jadi senang, Pak. Rasanya jadi lebih dekat sama guru. Guru jadi kayak lebih sayang sama kita, terus aku juga jadi nggak takut buat tanya-tanya ke guru kalau nggak ngerti pelajaran.</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa program *mushafahah* berkontribusi dalam membentuk hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orangtua siswa. Dengan *Mushafahah*, siswa merasa lebih dekat dengan gurunya. Mereka merasa dihargai dan dipedulikan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Orangtua juga ikut berpartisipasi dalam program ini ketika mereka mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dan orangtua.

**Tabel 3.** Petikan Wawancara Pendekatan Emosional Dengan Siswa

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Pendekatan Emosional Dengan Siswa	1	<i>Program Mushafahah adalah program di mana guru dan siswa saling berjabat tangan setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar. Program ini mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan rasa saling menghormati, serta membangun komunikasi yang lebih baik di</i>

---

*lingkungan sekolah. Dampaknya sangat positif. Dengan adanya momen singkat untuk berinteraksi setiap pagi, baik guru maupun siswa merasa lebih dekat secara emosional. Hal ini menciptakan rasa saling menghargai dan memperkuat ikatan emosional. Siswa merasa lebih dihargai dan diterima, sementara guru merasa lebih dihormati dan dihargai oleh siswa.*

---

2 *Mushafahah memungkinkan kami untuk berinteraksi secara langsung dan personal dengan setiap siswa. Melalui kontak fisik seperti jabat tangan, kami bisa merasakan energi atau suasana hati siswa, apakah mereka sedang senang, sedih, atau mungkin ada sesuatu yang mengganggu mereka. Dari situ, kami bisa lebih peka dan cepat merespon kebutuhan emosional mereka. Jika ada siswa yang terlihat murung atau kurang bersemangat, kami bisa menanyakannya lebih lanjut atau memberikan perhatian khusus selama proses belajar mengajar.*

---

3 *Ketika kami para guru dan siswa melakukan mushafahah, terjadi kontak fisik dan emosional yang mempererat hubungan antara kami dengan mereka. Siswa merasa lebih dihargai dan diterima, sementara guru juga lebih memahami kondisi emosional siswa setiap harinya. Ini menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan memperkuat ikatan sosial antara guru dan siswa*

---

4 *Program ini sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional. Dengan bersalaman setiap pagi, ada interaksi langsung antara kami dan siswa yang membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa yang mungkin menghadapi tantangan emosional di rumah atau dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketika mereka merasa disambut dengan kehangatan di sekolah, mereka menjadi lebih terbuka dan nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan staf lainnya.*

---

5 *Iya, Pak. Guru jadi lebih baik. Kalau aku lagi sedih atau nggak semangat, Bu Guru bisa tahu dan suka kasih semangat. Guru juga jadi lebih sering senyum, dan itu bikin aku senang*

---

6	<i>Iya, Bu Guru jadi lebih perhatian. Misalnya, kalau aku lagi sedih, Bu Guru suka nanya, "Kenapa, kok sedih?" Terus Bu Guru kasih semangat, jadi aku senang lagi.</i>
7	<i>Iya, Pak. Teman-teman juga jadi suka ngobrol sama guru. Kalau ada yang sedih atau nggak enak hati, gurunya jadi bantu dan kasih semangat. Teman-teman juga jadi nggak takut lagi sama guru</i>
8	<i>Iya, guru jadi baik. Kadang kalau aku sedih, bu guru suka tanya kenapa dan ajak ngobrol. Jadinya aku senang, nggak sedih lagi.</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa program *mushafahah* berkontribusi dalam pendekatan emosional dengan siswa. Ketika para guru dan siswa melakukan *mushafahah*, terjadi kontak fisik dan emosional yang mempererat hubungan antara guru dengan siswa. Melalui kontak fisik seperti jabat tangan, guru bisa merasakan energi atau suasana hati siswa. Siswa merasa lebih dihargai dan diterima, sementara guru juga lebih memahami kondisi emosional siswa setiap harinya. Ini menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan memperkuat ikatan sosial antara guru dan siswa.

**Tabel 4.** Petikan Wawancara Pengajaran Adab Bagi Siswa

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Pengajaran Adab Bagi Siswa	1	<i>Program "Mushafahah" memberikan kontribusi yang sangat positif dalam pengajaran adab. Siswa diajarkan untuk menghargai satu sama lain, bersikap santun kepada guru, staff, orangtua, serta orang lain, juga menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Melalui program ini, siswa juga belajar pentingnya saling memaafkan dan menjaga hubungan baik dengan guru, staff sekolah, orangtua dan teman-teman mereka.</i>
	2	<i>Program "Mushafahah" adalah sebuah inisiatif di sekolah kami yang bertujuan untuk memperkuat pengajaran adab dan akhlak di kalangan siswa. Program "Mushafahah" sangat efektif dalam membentuk perilaku siswa. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya adab dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab seperti sopan santun, menghormati guru</i>

---

	<i>dan teman, serta menjaga sikap positif dalam berbagai situasi. Kami sering mengadakan diskusi kelas tentang pentingnya adab, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</i>
3	<i>Program "Mushafahah" memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengajaran adab. Salah satu dampak utamanya adalah siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap sopan, saling menghargai, dan kemampuan untuk memaafkan.</i>
4	<i>Program ini sangat membantu dalam mengajarkan adab kepada siswa. Sebagai staf, kami sering berinteraksi dengan siswa di luar kelas, misalnya di koridor, kantin, atau saat kegiatan ekstrakurikuler. Kami berusaha untuk selalu mencontohkan perilaku yang baik, seperti menyapa siswa dengan sopan, membantu mereka ketika membutuhkan, dan mengingatkan mereka untuk selalu bersikap baik terhadap teman-temannya.</i>
5	<i>Program ini ngajarin aku buat lebih sopan sama guru dan staf di sekolah</i>
6	<i>Program ini bikin aku lebih hormat sama guru dan staf sekolah.</i>
7	<i>Kalau ketemu Bu Guru, ibu-ibu yang kerja di sekolah dan pak satpam, aku jadi lebih sering menyapa dan bilang terima kasih kalau dibantu.</i>
8	<i>Program ini bikin aku lebih menghargai guru dan semua yang ada di sekolah. Kalau ketemu guru di sekolah, aku jadi ingat untuk selalu menyapa ibu dan bapak guru dengan sopan</i>

---

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa program *mushafahah* berkontribusi dalam pengajaran adab bagi siswa. Program "*Mushafahah*" sangat efektif dalam membentuk perilaku siswa. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya adab dalam interaksi sehari-hari.

**Tabel 5.** Petikan Wawancara Perubahan Perilaku Terhadap Siswa

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Perubahan Perilaku Terhadap Siswa	1	<i>Tentu saja. Kami melihat adanya peningkatan dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keterbukaan di kalangan siswa. Mereka lebih mudah berkomunikasi dengan guru dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena adanya rasa saling menghargai antara guru dan siswa. Program ini juga membantu mengurangi konflik atau kesalahpahaman yang mungkin terjadi, karena setiap pagi kita memulai dengan niat untuk saling memaafkan dan memahami.</i>
	2	<i>Ya, saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Mereka lebih sopan, menghargai satu sama lain, dan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Selain itu perubahan yang terlihat yaitu siswa lebih ceria ketika datang ke sekolah karna menerima perhatian dan kasih sayang dari guru sehingga mereka siap untuk menerima pelajaran</i>
	3	<i>Ya, tentu saja. Setelah program ini berjalan, saya melihat siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih tenang dan jarang terlibat konflik, baik dengan teman sekelas maupun dengan guru. Selain itu, mereka lebih mudah didekati dan lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan atau masalah yang mereka hadapi. Ini sangat membantu kami sebagai guru dalam memahami kondisi siswa secara lebih baik.</i>
	4	<i>Perubahan yang tampak adalah siswa menjadi lebih ramah dan lebih mudah diajak berkomunikasi. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan staf. Selain itu, hubungan kami dengan siswa menjadi lebih baik, karena mereka merasa bahwa kami bukan hanya orang yang memberikan instruksi, tetapi juga teman dan pendukung mereka. Siswa ketika hadir di sekolah mengikuti program ini tampak lebih happy, juga siswa yang malas dan murung ke sekolah menjadi semangat untuk belajar di sekolah. Hal ini bisa karna sebelum</i>

---

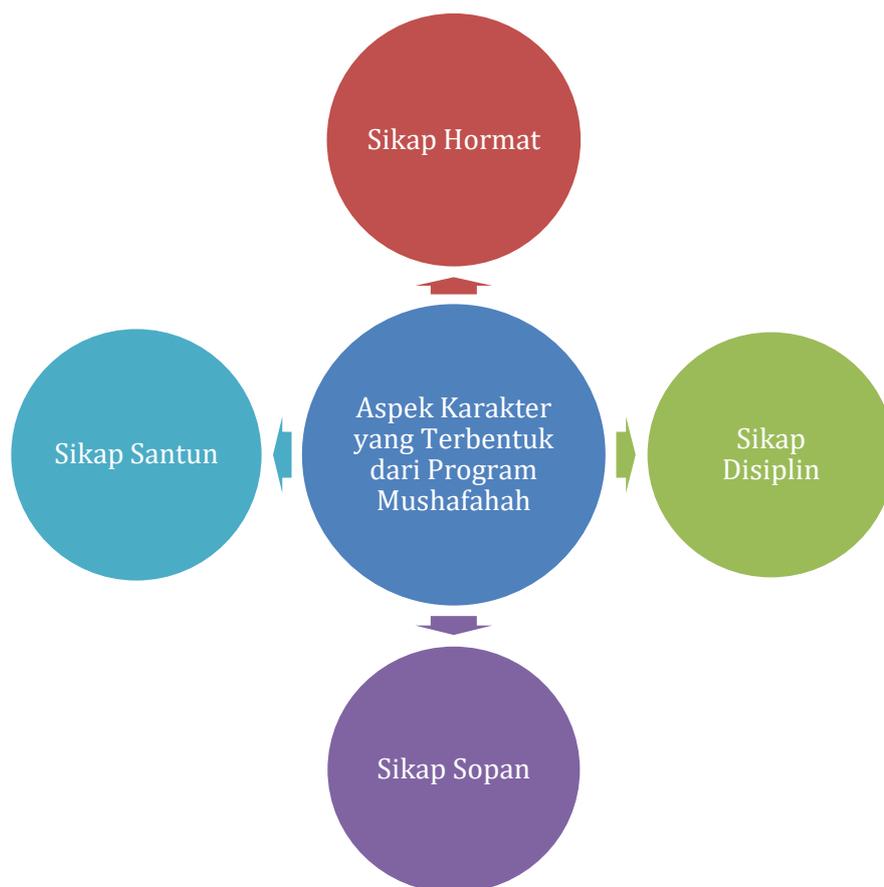
	<i>masuk kelas guru dan para staff sekolah menyambut kedatangan mereka dengan bersalaman, menanyakan kabar,dan melemparkan candaan. Sehingga ini mengubah siswa yang tadinya tampak murung menjadi lebih ceria dan siap menerima pelajaran.</i>
5	<i>Iya, Pak. Aku jadi lebih senang ke sekolah. Kalau sudah mushafahah, rasanya seperti nggak ada yang bikin aku takut. Guru jadi lebih perhatian sama kita, jadi belajar juga lebih mudah</i>
6	<i>Iya, Pak. Aku jadi senang ke sekolah. Aku tahu kalau ada masalah, guru pasti bantu. Jadi, aku lebih semangat belajar.</i>
7	<i>Iya, Pak. Teman-teman juga jadi suka ngobrol sama guru. Kalau ada yang sedih atau nggak enak hati, gurunya jadi bantu dan kasih semangat. Teman-teman juga jadi nggak takut lagi sama guru.</i>
8	<i>Iya, aku jadi lebih senang, Pak. Soalnya setiap pagi rasanya seperti kita mulai dari awal lagi, nggak ada yang marah atau sedih. Jadi, aku semangat buat belajar.</i>

---

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa program *mushafahah* berkontribusi dalam perubahan perilaku terhadap siswa. Perubahan yang tampak adalah siswa menjadi lebih ramah dan lebih mudah diajak berkomunikasi. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan staff. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Mereka lebih sopan dan menghargai satu sama lain. Siswa ketika hadir di sekolah mengikuti program ini tampak lebih senang, juga siswa yang malas dan murung ke sekolah menjadi semangat untuk belajar di sekolah

### **Aspek Karakter yang Terbentuk dari Program *Mushafahah* terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh**

Program *mushafahah* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh diketahui membentuk beberapa karakter pada siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan seluruh informan terdapat empat aspek karakter yang terbentuk dalam upaya pembentukan karakter siswa SD Plus Muhammadiyah Payakumbuh, yaitu : a. Sikap Hormat, b. Sikap Disiplin, c. Sikap Sopan, d. Sikap Santun. Agar lebih jelas berikut lima aspek karakter yang terbentuk dari Program *Mushafahah* dalam upaya pembentukan karakter siswa dapat dilihat pada gambar sebagaimana berikut:



**Gambar 4.2** Aspek Sikap yang Terbentuk dari Program *Mushafahah*

Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan seluruh informan sesuai dengan empat aspek karakter di atas. Deskripsi wawancara yang peneliti lakukan hanya bagian-bagian inti yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Aspek-aspek karakter tersebut di disampaikan oleh beberapa informan dengan perbedaan redaksi Bahasa yang digunakan namun memiliki makna dan tujuan yang sama.

**Tabel 6.** Petikan Wawancara Sikap Hormat

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Sikap Hormat	1	<i>Program ini mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan rasa saling menghormati, serta membangun komunikasi yang lebih baik di lingkungan sekolah</i>
	2	<i>Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab seperti sopan santun, menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap positif dalam berbagai situasi.</i>
	3	<i>Ini menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan memperkuat ikatan sosial antara guru dan siswa.</i>
	4	<i>Program ini mempererat hubungan antara guru dan</i>

		<i>para staff dengan siswa dan orangtuanya, menciptakan rasa saling menghormati, serta membangun komunikasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan staf.</i>
6		<i>Program ini bikin aku lebih hormat sama guru dan staf sekolah.</i>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa aspek yang terbentuk dari program *mushafahah* adalah sikap hormat. Program ini mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan rasa saling menghormati, serta membangun komunikasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Siswa terlihat lebih percaya diri dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan staf.

**Tabel 7.** Petikan Wawancara Sikap Disiplin

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Sikap Disiplin	1	<i>Tentu saja. Kami melihat adanya peningkatan dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keterbukaan di kalangan siswa.</i>
	2	<i>Ya, saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari</i>
	3	<i>Ya, tentu saja. Setelah program ini berjalan, saya melihat siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.</i>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa aspek yang terbentuk dari program *mushafahah* adalah sikap disiplin. Guru melihat adanya peningkatan dalam kedisiplinan. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari.

**Tabel 8.** Petikan Wawancara Sikap Sopan

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Sikap Sopan	1	<i>Siswa diajarkan untuk menghargai satu sama lain, bersikap santun kepada guru, staff, orangtua, serta orang lain, juga menyelesaikan konflik dengan cara yang baik.</i>
	2	<i>Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab seperti sopan santun,</i>

---

*menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap positif dalam berbagai situasi.  
Mereka lebih sopan, menghargai satu sama lain, dan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.*

---

5 *Program ini ngajarin aku buat lebih sopan sama guru dan staf di sekolah*

---

7 *Kalau ketemu Bu Guru, ibu-ibu yang kerja di sekolah dan pak satpam, aku jadi lebih sering menyapa dan bilang terima kasih kalau dibantu.*

---

8 *Program ini bikin aku lebih menghargai guru dan semua yang ada di sekolah. Kalau ketemu guru di sekolah, aku jadi ingat untuk selalu menyapa ibu dan bapak guru dengan sopan*

---

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa aspek yang terbentuk dari program *mushafahah* adalah sikap sopan. Dengan adanya program *mushafahah* mengajarkan siswa untuk bersikap lebih sopan kepada guru, para staff sekolah, serta kepada orangtua.

**Tabel 8.** Petikan Wawancara Sikap Santun

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Sikap Santun	1	<i>Siswa diajarkan untuk menghargai satu sama lain, bersikap santun kepada guru, staff, orangtua, serta orang lain, juga menyelesaikan konflik dengan cara yang baik</i>
	2	<i>Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab seperti sopan santun, menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap positif dalam berbagai situasi</i>
	7	<i>Kalau ketemu Bu Guru, ibu-ibu yang kerja di sekolah dan pak satpam, aku jadi lebih sering menyapa dan bilang terima kasih kalau dibantu.</i>

---

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa aspek yang terbentuk dari program *mushafahah* adalah sikap santun. Dengan adanya program *mushafahah*, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain, bersikap santun kepada guru, staff sekolah dan orangtua mereka.

## 5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mushafahah di Sekolah Dasar Plus Muhammadiyah Payakumbuh berkontribusi pada empat aspek utama dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, program ini membangun hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orangtua. Dengan program Mushafahah, siswa merasa lebih dekat dengan guru dan dihargai, sementara orangtua juga terlibat saat mengantar anak-anak mereka ke sekolah, menciptakan sinergi positif antara guru dan orangtua. Kedua, program ini memperkuat pendekatan emosional dengan siswa melalui kontak fisik dan emosional seperti berjabat tangan, sehingga guru dapat memahami suasana hati siswa, menciptakan lingkungan yang saling menghormati. Ketiga, program Mushafahah mendorong perubahan perilaku positif pada siswa; mereka menjadi lebih ramah, percaya diri, disiplin, dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan sesama. Terakhir, program ini mengajarkan pentingnya adab, menjadikan siswa lebih sadar akan etika dalam interaksi harian. Aspek karakter yang terbentuk melalui program ini meliputi sikap hormat, disiplin, sopan, dan santun.

## 6. Referensi

- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505–511.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*.
- Asnawan, A. (2019). Urgensitas Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Pada Anak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 127–145. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.237>
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal KATA*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i1.1945>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25.
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Dayah, M. U. (2022). *Berjabat Tangan Dengan Pengantin Bukan Mahram Dalam Pesta Perkawinan*.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran*

- Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Fatmasari, D. (2019). Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 30–36.
- Fitriana, N. (2018). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Etika, Agama dan Berjabat Tangan Dengan Lawan Jenis Dalam Tinjauan Islam. *Research Gate*, 1(1), 1–14.
- Hambali, H., Muzakki, A., & Muallif, M. (2021). Fenomena Mushafahah Lawan Jenis Dalam Konteks Sosial Perspektif Hadis. *Prosiding Risalah Akhir Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Malang*, 671–690.
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 138–152. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1592>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 1–21.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Jannah, A. N., & Rohmah, S. N. (2019). Efektivitas Problem Solving dan Guided Inquiry terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Siswa SMP. In *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) IV*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10886>
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256–264.
- Majore, M., Kaawoan, J., & Singkoh, F. (2020). Program Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Memaksimalkan Pemanfaatan Potensi Tanaman Lokal (Suatu Studi Di Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Tentang Memaksimalkan Pemanfaatan Serat Pisang Abaka Di Kecamatan Essang. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(5).
- Maya, D., Siregar, S., Pulungan, N. A., & Gajahmanik, S. E. (2024). Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 253–260.

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumasapul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Munadi, R. (2021). Berjabat Tangan Dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Maanil Hadis). *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(2).
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan karakter Di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 464–468.
- Pramesti, L. K. (2020). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Sambit*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Ridwan, M., Astuti, D., Muhamad, K., & Bintang, T. (2018). Pendidikan karakter dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 96–109.
- Riski, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Faperta IPB. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 355–359. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1146>
- Rizki, M. D. (2022). *Strategi Komunikasi Biro Layanan Psikologi Generasi Cakap Bandung Melalui Program Teman Cakap Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Klien*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rohaenah, I. N., Ahmad, N. W., & Suhartini, A. (2020). Manajemen Pendidikan pada Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Purwakarta. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 2(2), 85–91.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–24.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Simanjuntak, D. (2020). Hukum Sentuhan Kulit (Jabat Tangan). *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 6(1), 27–41.
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam.

- Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90.
- Sondopen, R., Christi, A., & Suryowati, W. (2023). Pengaruh Sikap Menghormati Menurut Roma 12: 16-18 Terhadap Perilaku Siswa/I Smu Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(2), 212–223. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i2.152>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, Z. (2017). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Exponential*, 2(1), 206–211.
- Tuharea, J., Metekohy, L. M., & Maatoke, S. (2023). Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat). *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 108–113.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1–8.
- Wahyudi, D., & Hidayaturohmah, R. (2018). Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278.